

## UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SEKOLAH LANJUTAN PADA SISWA SMPN 57 PALEMBANG MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK

Ria Tri Puji Lestari<sup>1</sup>, Fadhlina Rozzaqyah<sup>2</sup>, Fatiah Qonita<sup>3</sup>

[riatripujilestari554@gmail.com](mailto:riatripujilestari554@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadhlina@fkip.unsri.ac.id](mailto:fadhlina@fkip.unsri.ac.id)<sup>2</sup>, [fatiahqonita59@guru.smp.belajar.id](mailto:fatiahqonita59@guru.smp.belajar.id)<sup>3</sup>

Universitas Sriwijaya Palembang

### Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan. Dalam prosesnya pendidikan memiliki berbagai ragam masalah atau hambatan yang menyertai. Salah satu hambatan yang kemungkinan banyak dialami oleh seorang siswa adalah pemilihan sekolah lanjutan. Oleh karena itu perlu adanya layanan yang mendorong peserta didik agar memahami sekolah lanjutan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan peserta didik pemahaman terkait sekolah lanjutan. Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Layanan Bimbingan dan Konseling (PTL) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan jumlah siswa 8 orang. Jenis penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji T-Test. Adapun hasil yang diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman sekolah lanjutan siswa kelas IX.4 memperlihatkan adanya intervensi perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T-Test yang meningkat dari hasil pretes dengan mean 173 dengan kesalahan 4.463 dengan presentase 45% menjadi mean 174 dengan kesalahan 3.011 pada posttest siklus I yang meningkat menjadi 57%. Sedangkan pada posttest siklus II terlihat adanya peningkatan yang lebih signifikan yaitu mean 190 dengan kesalahan mean 1.355 dengan presentase sekitar 75%.

**Kata Kunci:** Bimbingan Konseling, Bimbingan Kelompok, Teknik Bermain.

### Abstract

*Education is a crucial component of life. Throughout its process, education encounters various problems or obstacles. One common obstacle faced by students is choosing further education. Therefore, a service is needed to encourage students to understand their options for advanced schooling. The aim of this research is to provide students with an understanding of further education. This research employs a Guidance and Counseling Service Action Research (PTL) conducted in two cycles with a total of 8 students. The research type uses quantitative descriptive analysis. The data collection technique involves questionnaires, and the data analysis technique utilizes a T-Test. The results obtained through group guidance services in enhancing the understanding of further education among ninth-grade students of class IX.4 demonstrate a significant intervention of change. This can be observed from the test results, which increased from a pre-test mean of 173 with a standard error of 4.463 and a percentage of 45% to a mean of 174 with a standard error of 3.011 in the post-test of cycle I, increasing to 57%. Furthermore, the post-test of cycle II shows a more significant increase, with a mean of 190 and a standard error of the mean of 1.355, representing approximately 75%.*

**Keywords:** Counseling Guidance, Group Guidance, Play Techniques.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki fungsi untuk membantu anak-anak muda untuk meraih kemampuan dan membentuk pribadi yang baik agar bangsa dapat lebih bermartabat, kehidupan bangsa menjadi lebih cerdas, dan memiliki tujuan untuk membuat peserta didik mengembangkan potensinya dengan lebih baik sehingga dapat menjadi manusia yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, mempunyai ilmu yang cukup mandiri, kreatif, cakap, dan mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Hal ini sesuai dengan penjabaran dalam Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 (Hidayat & Abdillah, 2019).

Salah satu pendidikan yang perlu mendapat sorotan bagi guru dan orang tua adalah berkaitan dengan sekolah lanjutan dimana pada masa transisi remaja yang berada dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) pemilihan sekolah lanjutan ini perlu untuk mendapat bimbingan dan arahan yang tepat dari berbagai pihak serta perlu untuk mendapatkan dukungan dan motivasi yang tinggi untuk belajarnya agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan dapat memilih sekolah lanjutan sesuai dengan impian dari siswa tersebut.

Sekolah lanjutan merupakan sekolah yang yang ditempuh setelah lulus sekolah dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah lanjutan terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada Kurikulum Merdeka di sekolah lanjutan (SMA/MA/SMK) menekankan fleksibilitas dan berfokus pada materi esensial untuk mengembangkan kompetensi siswa, termasuk pemilihan mata pelajaran sesuai minat dan bakat.

Tujuan dari sekolah lanjutan adalah mengembangkan ketrampilan, pengetahuan, dan kompetensi profesional serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. hal penting yang perlu untuk menjadi pertimbangan dalam pendidikan, karena hal ini kaitannya adalah dengan kematangan karir dimasa depan bagi seseorang. Peserta didik khususnya untuk siswa SMP sekolah lanjutan merupak informasi penting yang harus didapatkan tujuannya adalah agar peserta didik dapat mempersiapkan akademik maupun non akademiknya untuk mempersiapkan tujuan sekolah selanjutnya. Karena seseorang yang memiliki kematangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam memilih sekolah lanjutan akan merasa nyaman untuk menjalani kehidupan sekolah nya dengan baik dan akan mempersiapkan diri untuk mengambil keputusan setelah lulus dari SMA/MA/SMK.

Menurut Sutikna (Rahma, 2010: 172) menyatakan bahwa studi lanjut adalah kelanjutan studi. Sedangkan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sekolah lanjutan" adalah sekolah yang berada di atas tingkat sekolah dasar (SD) dan sebelum perguruan tinggi. Ini berarti sekolah lanjutan bisa berupa Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa studi lanjut sebagai Pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari Pendidikan yang saat ini ditempuh menamatkan SMP dan ingin melanjutkan jenjang berikutnya. Pemahaman studi lanjut yang tepat berdasarkan minat dan bakatnya akan mendukung siswa memiliki keyakinan dalam pemilihan sekolah selanjutnya.

Dalam hal ini peran guru BK sangat diperlukan untuk membantu tumbuh kembang dan penyampaian informasi yang tepat dan terarah. Dalam permendikbud nomor 111 tahun 2014 dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling adalah Upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK) disatuan pendidikan berperan penting sebagai koordinator dalam mewujudkan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal.

Guru bimbingan dan konseling ikut membantu siswa untuk menentukan masa depan mereka salah satunya pememilihan sekolah selanjutnya setelah mereka lulus Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Siswa yang telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentu memiliki cita-cita untuk melanjutkan Pendidikan yang selanjutnya yaitu SMA. Terkadang dalam menentukan pilihannya, siswa masih kebingungan dan pilihannya masih dipengaruhi oleh teman-temannya.

Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa dihadapkan pada transisi penting yang akan menentukan arah pendidikan mereka selanjutnya. Pemilihan sekolah lanjutan akan menjadi keputusan yang sangat krusial karena hal ini mempengaruhi minat, bakat dan potensi karir dimasa depan. Proses transisi dari SMP ke jenjang yang lebih tinggi seringkali menimbulkan kebingungan, kecemasan dan kurangnya informasi yang memadai bagi siswa.

Siswa yang kurang pemahaman dengan studi lanjutan ditunjukkan dengan adanya beberapa indikator (Nurhidayahtullah, 2015) antara lain :

1. tidak mengenal potensi diri (bakat dan minat), Dimana siswa harus mengenal bakat dan minat siswa karena tidak akan pernah berkembang seseorang apabila mereka tidak memiliki minat akan sesuatu pekerjaan. Sama halnya dengan pemilihan studi lanjutan, apabila siswa sudah tidak berminat dengan sekolah atau jurusan itu maka itu akan membuat siswa kurang nyaman dengan jurusan.
2. tidak mampu memahami sekolah lanjutan, banyak siswa yang masih kurang pemahaman disekolah lanjutan yang akan dipilihnya setelah tamat SMP nantinya hanya memahami dari sisi luarnya saja tidak terlalu mendalam.
3. kurang dapat membedakan sekolah lanjutan, siswa juga masih kurang dapat membedakan sekolah lanjutan yang akan dipilih.
4. tidak mampu membuat Keputusan, sebagaimana siswa belum bisa membuat Keputusan sendiri karena adanya rasa ragu dalam diri siswa, Sebagian siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan karena kemauan orang tua atau faktor teman sebayanya.

Dalam kondisi ini, berbagai faktor diatas terjadi di SMP Negeri 57 Palembang hal ini berdasarkan dari laporan guru BK yang memberikan layanan sebelumnya yang memperlihatkan beberapa siswa tersebut masih dalam kebingungan untuk menentukan sekolah lanjutan yang akan dijalannya setelah tamat dari SMP Negeri 57 Palembang. Untuk itu penenliti melakukan upaya sebagai bentuk bantuan kepada siswa tersebut agar mendapatkan layanan yang tepat dan terarah sehingga para siswa dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait sekolah lanjutan dengan harapan siswa dapat menentukan sekolah pilihannya yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan serta sesuai dengan tujuan karir di masa depan agar siswa tidak merasakan penyesalan karena tidak tepat dalam memilih sekolah. Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti melakukan layanan yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan sekolah lanjutan melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan ini bisa menjadi media intervensi positif untuk mendorong siswa saling bertukar informasi secara terbuka dan menambah wawasan serta informasi yang diberikan dan mampu menunjukkan perhatian terhadap pentingnya memahami sekolah lanjutan agar tidak menyesal dikemudian hari.

Raharjo (2016) menyatakan manfaat yang bisa diperoleh dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih individu untuk dapat hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerjasama antara mereka dalam mengatasi masalah, melatih individu untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain. Lebih lanjut Prayitno dan Emran Amti menjabarkan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka Menyusun rencana

dan kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karir ataupun kehidupan. Lebih lanjut Winkel dan Hastuti (2014) menjabarkan keunggulan layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan komunikasi antara lain: (1) diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya; (2) memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan; (3) menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.

Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

1. Melatih untuk mengemukakan pendapat dihadapan anggotanya melatih peserta didik dapat bersikap terbuka dalam kelompok.
2. Melatih peserta didik untuk membina keakraban bersama anggota dalam kelompok khususnya dan teman luar kelompok pada umumnya.
3. Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
4. Melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dan bertoleransi dengan orang lain.
5. Melatih peserta didik memperoleh ketrampilan sosial.
6. Membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam hubungan dengan orang lain.
7. Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok

Dengan menggunakan kegiatan bimbingan kelompok sebagai salah satu pendekatan dalam bimbingan dan konseling yang memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi minat, bakat serta memahami persyaratan dan karakteristik berbagai jenis sekolah lanjutan. Melalui interaksi dan diskusi kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi informasi, pengalaman dan perspektif mengenai sekolah lanjutan. Selain itu layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami sekolah lanjutan.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan dalam suasana kelompok disekolah yang merupakan kegiatan layanan terhadap sejumlah/ sekelompok anak untuk membantu mereka dalam rangka Menyusun rencana dan keputusan yang tepat berkenaan dengan permasalahan tertentu. Permasalahan yang dibahas dapat bersifat pribadi, sosial, belajar dan karir. Hal ini didukung oleh pendapat Dewa Ketut Sukardi (2002), bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan yang memungkinkan sejumlah siswa secara Bersama-sama memperoleh berbagai informasi dari narasumber tertentu khususnya dari konselor yang sangat bermanfaat dalam menunjang keluarga, Masyarakat dalam mempertimbangkan pengambilan Keputusan.

Sejalan dengan pendapat diatas, Mungin (2005) menyempurnakan dengan menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada sejumlah orang dimana pemimpin kelompok memiliki informasi-informasi serta mampu mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau mau dengan ikhlas membantu anggota kelompoknya sehingga apa yang menjadi tujuan Bersama tercapai.

Dengan berbagai faktor yang mendasari kebutuhan belajar dan pengetahuan siswa terkait dengan sekolah lanjutan yang telah dijabarkan diatas serta dari hasil pengamatan ketika pembelajaran sebelumnya berlangsung maka peneliti akan melakukan bimbingan kelompok terhadap siswa yang membutuhkan informasi lebih mendalam terkait sekolah lanjutan yang perlu untuk diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ini merupakan bentuk penelitian Tindakan Layanan (PTL) bimbingan konseling dengan judul “ Upaya

Meningkatkan Pemahaman Sekolah Lanjutan Pada Siswa SMPN 57 Palembang Melalui Bimbingan Kelompok”. Dengan adanya PTL bimbingan konseling ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sekolah lanjutan siswa SMP Negeri 57 Palembang sehingga dapat mendorong siswa untuk menentukan sekolah lanjutan yang sesuai dengan pilihan serta bakat dan minat yang dimiliki siswa.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman sekolah lanjutan siswa melalui layanan bimbingan kelompok, dengan meningkatnya pemahaman sekolah lanjutan diharapkan tingkat pemahaman siswa terhadap sekolah lanjutan dapat membantu siswa agar memilih SMA/SMK yang tepat sesuai dengan keinginan dan potensi masing-masing. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan (<https://kbbi.id/paham>). Menangkap makna dari bahan yang dipelajari.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Layanan (PTL) bimbingan dan konseling. Menurut Hidayat & Badrujaman (2012) penelitian Tindakan kelas dalam bimbingan konseling adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi serta melakukan perbaikan atas suatu program disekolah atau kelas yang khusus. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian Mc Taggart yang diawali dengan Tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, Tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Jika evaluasi pada siklus I masih belum tuntas maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan Langkah-langkah perbaikan pada siklus II. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa kelas IX yang memiliki pemahaman yang rendah mengenai sekolah lanjutan yang menyebabkan siswa merasa bingung untuk memilih sekolah yang sesuai dengan kriteria dirinya. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Teknik uji T-Test untuk mengukur Tingkat pemahaman siswa. Uji T-Test dapat diterapkan untuk membandingkan rata-rata skor pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan. Teknik ini digunakan untuk membandingkan rata-rata skor pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil uji T-Test akan memberikan nilai t dan nilai signifikan (p-value)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pre-test

Pre-test dilaksanakan pada hari selasa 4 februari 2025 yang diawali dengan penyebaran kuisisioner soal memilih sekolah lanjutan. Dari hasil penyebaran kuisisioner tersebut menyatakan bahwa pemahaman siswa terkait sekolah lanjutan Nampak beragam. Hal ini terlihat dari skor perolehan yang didapat dengan penghitungan skala linkert. Adapun

untuk melihat Tingkat presentase kategori pemahaman siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F \text{ (Skor yang dicapai)}}{N \text{ (Jumlah Skor Maksimal)}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas maka dapat dilihat dari presentase pemahaman belajar siswa adalah:

**Table presentase pemahaman awal siswa**

No	Nama	Skor	presentase
1	AA	109	43,6 %
2	BB	102	40,8 %
3	CC	120	48%
4	DD	106	42,4%
5	EE	107	42,8%
6	FF	128	51,2 %
7	GG	126	50,4 %
8	HH	110	44%
jumlah	908	rata-rata	45%

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa Tingkat pemahaman siswa mengenai sekolah lanjutan menunjukkan 6 orang berada di bawah 50% sedangkan 2 orang lainnya berada 51 % dan 50,4 %. Berdasarkan presentase tersebut menunjukkan bahwa subjek memiliki pemahaman yang rendah terhadap sekolah lanjutan.

#### **Pos-Test I**

Setelah mendapatkan pre-test siswa diberikan layanan untuk untuk melihat perubahan yang terjadi pada pemahaman siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok Teknik diskusi Dimana siswa dapat saling berrbagai informasi berkaitan sekolah lanjutan dan mendapatkan wawasan baru. Dari hasil pos-test I maka didapatkan data skor berikut ini:

**Tabel Skor Pos-Test I**

No	Nama	Skor	Presentase
1	AA	148	59,2 %
2	BB	134	53,6%
3	CC	131	52,4 %
4	DD	140	56%
5	EE	144	57,6%
6	FF	153	61,2 %
7	GG	151	60,4 %
8	HH	144	57,6%
Jumlah	1145	Rata-rata	57%

Dari tabel hasil post -test menunjukkan ada perubahan skor pemahaman siswa sesudah pemberian treatmen melalui layanan bimbingan kelompok Teknik diskusi. Hal ini menunjukkan pemahaman siswa meningkat berdasarkan hasil pengolahan data.

#### **Pos-test II**

Setelah dilakukan treatmen peneliti memberikan pos-test kedua setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik bermain kartu domino untuk memberikan motivasi dan semangat siswa dalam emamhami kemampuannya sendiri yang erat kaitannya bagi siswa untuk dapat melanjutkan sekolah di sekolah impiannnya. Dari hasil pos-test kedua maka menunjukkan angka perubahan seperti berikut ini

**Tabel Hasil Post-Tes II**

No	Nama	Skor	presentase
1	AA	176	70,4%
2	BB	188	75,2%
3	CC	182	72,8 %
4	DD	191	76,4%
5	EE	190	76%
6	FF	184	73,6%
7	GG	194	77,6%
8	HH	186	74,4 %
Jumlah	1491	Rata-rata	75%

Hal ini menunjukkan adanya perubahan angka yang signifikan terkait pemahaman sekolah lanjutan pada subjek penelitian. Perubahan skor yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman yang diperoleh meningkat dari sebelumnya. Dengan perubahan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok terbukti efektif untuk membantu siswa memahami sekolah lanjutan sehingga siswa dapat dengan tetap memilih sekolah yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Berikut perbandingan pre-test, post-test I dan post-test II

No	Nama	Pre-test		Post-test I		Post-test II	
1	AA	109	43,6 %	176	70,4%	148	59,2 %
2	BB	102	40,8 %	188	75,2%	134	53,6%
3	CC	120	48%	182	72,8 %	131	52,4 %
4	DD	106	42,4%	191	76,4%	140	56%
5	EE	107	42,8%	190	76%	144	57,6%
6	FF	128	51,2 %	184	73,6%	153	61,2 %
7	GG	126	50,4 %	194	77,6%	151	60,4 %
8	HH	110	44%	186	74,4 %	144	57,6%

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman sekolah lanjutan melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi pada siswa kelas IX yang dilakukan 2 siklus. Dari hasil penyebaran kuesioner yang diberikan kepada 8 siswa pada pra siklus menunjukkan pada tahap pengolahan data peneliti mencari presentase keaktifan siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok mengenai pemahaman sekolah lanjutan. Pada hasil pretes menunjukkan 45% siswa belum sepenuhnya mengetahui tentang sekolah lanjutan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih rendah. Kemudian pada siklus berikutnya hasil presentasi menunjukkan kenaikan yang signifikan yaitu 57% hal ini menunjukkan adanya perubahan dan kenaikan terkait pemahaman siswa sekitar 12% dari hasil pretes. Namun tingkat kemampuan masih tergolong cukup sedangkan untuk kriteria keberhasilan masih menunjukkan belum berhasil. Sehingga peneliti melakukan siklus kedua, dimana pada siklus kedua terlihat kenaikan yang jauh lebih baik dan sangat signifikan yaitu 75% sesuai pada table kriteria presentase ini menunjukkan Tingkat kemampuan siswa sudah baik dengan kriteria berhasil.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian analisis, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sekolah lanjutan siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian terdapat perubahan skor pemahaman siswa terkait sekolah lanjutan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk siswa dengan penelitian Tindakan bimbingan konseling (PTBK) dapat diterima. Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “ Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar

Siswa Kelas X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023” oleh Afifah Nurlaila Sari, dkk. disimpulkan bahwa melalui bimbingan kelompok Teknik diskusi dapat meningkatkan kemandirian siswa kelas X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun pelajaran 2022/2023. Kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan temuan penelitian tentang meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, secara umum. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahman siswa terhadap pemahaman siswa mengenai sekolah lanjutan yang dapat dilihat dengan adanya peningkatkan skor rata-rata pada table diatas-tiap siklus setelah mendapatkan intervensi.

### **Pre-test**

Pre-test dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terkait dengan sekolah lanjutan sebagaimana informasi yang diberikan guru BK bahwa terdapat siswa yang belum menentukan sekolah lanjutan karena belum memiliki pemahaman dan berada dalam kebimangan untuk menentukan. Maka peneliti memberikan kuesioner untuk mengetahui interval pemahaman siswa tersebut sebelum mendapatkan treatment. Kemudian setelah mendapatkan intervensi hasilnya dapat dideskripsikan bahwa diperoleh rata-rata untuk pre-test pemahaman siswa paling rendah dengan skor 102 sedangkan yang tertinggi adalah 128 sebelum mendapatkan intervensi, jika dilihat dari angka skor tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa memiliki pemahaman yang rendah.

### **Siklus 1**

#### a. Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan yaitu membuat rencana Tindakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi. Membuat pedoman observasi untuk membantu peneliti dalam melakukan kegiatan layanan konseling dengan baik.

#### b. Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi yang dilakukan dengan tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran. Pada pelaksanaan ini kelompok diarahkan dan diberikan intervensi dan informasi sekolah lanjutan

#### c. Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan pada tahap observasi yaitu peneliti mengamati siswa yang ikut melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Tujuannya untuk mengetahui dinamika yang terjadi didalam kelompok dan mengetahui respon anggota kelompok dalam kegiatan,

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan dan kelebihan proses yang berlangsung pada siklus I. kekurangan dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya dan juga dapat menentukan Solusi yang tepat.

### **Siklus II**

#### a. Perencanaan.

Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu membuat rencana Tindakan layanan bimbingan kelompok yang telah diperbarui yaitu dengan menggunakan Teknik bermain, dan membuat pedoman observasi untuk melihat aktivitas anggota kelompok dalam selama kegiatan berlangsung.

#### b. Pelaksanaan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap Tindakan ini yaitu:

- Peneliti memberikan informasi tentang hasil yang telah dicapai dalam penyelenggaraan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik diskusi pada siklus I

- Peneliti melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik bermain untuk mengubah konsep pemahaman siswa agar lebih mudah dalam menerima informasi
- c. Pengamatan.  
Peneliti mengamati siswa yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dan melakukan observasi pada saat dan sesudah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok
- d. Refleksi  
Dari hasil observasi siklus II akan diketahui apakah pemahaman siswa mengalami perubahan setelah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok mendapatkan hasil yang sesuai yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap sekolah lanjutan.

Dari hasil penjabaran diatas, peneliti kemudian membandingkan hasil atau data yang diperoleh dengan melakukan uji T-Test untuk melihat keberhasilan kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam Upaya meningkatkan pemahaman sekolah lanjutan siswa SMP Negeri 57 Palembang. Dari hasil uji T-Test tersebut diperoleh data sebagai berikut:

<b>Hasil uji T-Test</b>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETES	173.3750	8	12.62580	4.46389
	POSTEST	174.6250	8	8.51784	3.01151
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETES	166.1250	8	10.34322	3.65688
	POSTESII	190.8750	8	3.83359	1.35538

Hasil analisis data menggunakan T-Test menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada peningkatan pemahaman sekolah lanjutan pada siswa setelah mendapat intervensi berlangsung. Pada tahap pre-test Ketika siswa belum mendapatkan layanan bimbingan kelompok, skor rata-rata siswa adalah 173.3 dengan standar deviasi 12.62 dan standar error mean 4.46 yang menunjukkan lebih rendah dibandingkan setelah mendapatkan intervensi pertama (postest 1) yaitu dengan skor rata-rata 174.62 dengan standar deviasi 8.51 dan standar error mean pada angka 3.01 hal ini menunjukkan penurunan error, namun skor rata-rata meningkat.

Kemudian pada siklus ke II menunjukkan bahwa mean 166.12 dengan standar deviasi 10.34 dan standar error 3.65 lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil postes dengan mean 190.87 dengan standar deviasi 3.83 dengan standar error mean 1.35. hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata dengan interval sebesar 24,75.

Dengan hasil analisis data diatas membuktikan bahwa intervensi yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman sekolah lanjutan memiliki hasil yang positif dan menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut juga menjelaskan bahwasanya subjek yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini mengalami peningkatan pemahaman terhadap sekolah lanjutan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan serangkaian layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program ini secara efektif berhasil meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi siswa terkait persiapan sekolah lanjutan. Penelitian ini berhasil

menunjukkan efektivitas intervensi atau metode yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang sekolah lanjutan peeningkatan yang konsisten disetiap tahapan pengukuran memberikan bukti bahwa pendekatan yang digunakan mampu menyampaikan informasi secara efektif dan meningkatkan pemahaman siswa yang meberikan dampak dan pengaruh dalam menentukan sekolah tingakt atas. Dimana seluruh siswa mencapai kategori tinggi menegaskan bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi positif yang nyata dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan kesiapan yang lebih baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arinkunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wardani, Igak. Dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- AS, Ratna Dewi.2011. *Keefektifan Layanan Informasi Karir Untuk Kelas X Pemasaran SMK IKP Surabaya*. SKRIPSI UNESA: Tidak Dierbitkan
- Nurchayyo, Risky Tri. 2013. *Penerapan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas VIII SMP NEGERI Jogoroto Jombang*. Semarang. FIP UNESA
- Raharjo, suwarjo. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang : FIP UNP
- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Padang : jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Suwito, Saputra, Bandonno. 2021. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Melalui Layanan Bimbingan Klasikal*. Yogyakarta. PPG UAD
- Fatmawati. 2023. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX C SMP Negeri 2 Windusari Tahun Pelajaran 2021/2022*. SMP Negeri 2 Windusari
- Widya, dody, Dkk. 2022. *Upaya Meningkatkan Teamwork Melalui Bimbingan Kelompok Menggunakan Simulation Games Terhadap Pengurus OSIS SMPN 42 Semarang*. FIP UAD
- Qalbi, Nugraha Salasa. 2023. *Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas VII SMP Cerdas Murni Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Sari, A.N., AB, Joko Sutrisno., Sari, Rizka Puspita. *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023*. STKIP PGRI Bandar Lampung
- Nurhayati, Dewi. 2022. *Layanan Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Institusi Indonesia Semarang*. Guru Bimbanga Konseling, SMP Institut Indonesia